

SOSIALISASI E-MODUL PENDAMPING PERSALINAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PARTISIPASI CALON PENDAMPING PERSALINAN DI KELAS IBU HAMIL TAHUN 2022

Nurniati Tianastia Rullyni, Vina jayanti

Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email : nurniatitr@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini partisipasi pendamping dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak kecemasan pada ibu mengakibatkan kadar kotekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan. Berdasarkan data kunjungan kelas ibu Di PMB Fitriani, SST Tanjungpinang, ditemukan masih rendahnya partisipasi suami dalam kegiatan kelas ibu dalam rangka partisipasi dalam pendampingan persalinan. Tujuan dari pengabmas ini adalah Peningkatan pengetahuan bagi suami ibu hamil/ calon pendamping persalinan dengan mensosialisasikan e-modul pendamping persalinan. Metode kegiatan pengabmas dalam bentuk pendidikan kesehatan melalui pemberian edukasi pentingnya pendampingan dalam persalinan melalui media leaflet dan e-modul pendamping persalinan. Tempat pelaksanaan di PMB Fitriani, SST Tanjungpinang. Waktu pelaksanaan pengabmas, mulai bulan Maret s.d Juni 2022. Hasil : terdapat peningkatan pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi e-modul pendamping persalinan dalam rangka peningkatan partisipasi calon pendamping persalinan di kelas ibu. Saran : diharapkan masyarakat khususnya suami ibu hamil dapat menjadi pendamping persalinan selama proses persalinan dalam mencegah penyulit/komplikasi persalinan.

Kata Kunci : Peran, Pendamping Persalinan, E-Modul

ABSTRACT

Currently, the participation of companions in reproductive health is still low, many husbands are still unable to show full support for the labor process, there are 68% of childbirth in Indonesia not accompanied by husbands during the labor process. The effect of the absence of husband's assistance during labor has an impact on maternal anxiety resulting in excessive levels of kotekolamines which cause a decrease in blood flow to the uterus, weakened uterine contractions, decreased blood flow to the placenta, reduced oxygen available to the fetus and can increase the length of labor. Based on data from maternal class visits at PMB Fitriani, SST Tanjungpinang, it was found that the husband's participation in maternal class activities was still low in order to participate in childbirth assistance. The purpose of this community service is to increase knowledge for husbands of pregnant women / prospective childbirth assistants by socializing e-modules for childbirth assistants. The method of community service activities in the form of health education through providing education on the importance of assistance in childbirth through leaflets and e-modules for childbirth assistants. Place of implementation at PMB Fitriani, SST Tanjungpinang. Time of implementation of community service, from March to June 2022. Results: there is an increase in the knowledge of husbands of pregnant

women before and after the socialization of e-modules of childbirth assistants in order to increase the participation of prospective childbirth assistants in the mother's class. Suggestion: It is hoped that the community, especially the husbands of pregnant women, can become labor companions during the delivery process in preventing labor complications.

Keywords: Role, Labor Companion, E-Module

PENDAHULUAN

Masa bersalin merupakan periode kritis dimana 10.7 juta perempuan meninggal karena melahirkan. Sekitar 25-50% berhubungan dengan masalah kesehatan, persalinan dan nifas (WHO, 2015). Persalinan dan kelahiran merupakan proses fisiologis yang menyertai kehidupan hampir setiap wanita. Meskipun prosesnya fisiologis, tetapi umumnya menakutkan, karena disertai dengan rasa nyeri persalinan. Kehadiran pendamping selama persalinan akan berdampak baik, karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan semangat dan emosional dapat mendorong, mengurangi rasa sakit dan mempercepat proses persalinan.

Pendekatan ini masih relevan untuk digunakan sampai saat ini, diharapkan meningkatkan peran aktif keluarga selama kehamilan dan persalinan, dalam rangka penurunan kejadian komplikasi persalinan, sebagai upaya dalam mencapai persalinan yang aman, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi dalam asuhan

persalinan yang memadai selama persalinan (WHO, 2016).

Asuhan sayang ibu adalah asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Beberapa prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi (WHO, 2018). Namun saat ini partisipasi pendamping dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak kecemasan pada ibu mengakibatkan kadar kortekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan (Kurniarum, 2016).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan hasil yang lebih baik sehingga dapat mengurangi terjadinya persalinan dengan vakum, cunam, dan seksio sesar, dan persalinan berlangsung lebih cepat (Wuryani, 2019).

Asuhan essensial diperlukan pada ibu bersalin agar dapat mengoptimalkan kontraksi uterus dalam membantu proses persalinan, salah satunya dengan asuhan sayang ibu antara lain menghadirkan pendamping selama persalinan. Pendamping persalinan merupakan salah satu aspek dalam asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu dan bayi adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Salah satu prinsip asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama persalinan (Widiastini, Luh Putu. 2014).

Di Era revolusi industry 4.0, diharapkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat juga mengikuti perkembangan kondisi masyarakat itu sendiri, dimana pada masa ini

Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, terbukti dengan adanya internet yang memudahkan kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 tidak hanya berdampak pada sektor teknologi, tetapi juga berdampak pada sektor kesehatan. E-Health, yang salah satunya berfokus pada bidang pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

Dalam beberapa bentuk sudah dikembangkan modul. Modul merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan, berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut (Hamdani, 2011)

Berbeda halnya dengan modul, e-modul merupakan bentuk modul secara digitalize yang dikemas dengan lebih interaktif. E-modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. E-modul dapat diisi materi dalam bentuk pdf, video serta

animasi yang mampu membuat user belajar secara aktif.

Praktik mandiri bidan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani persalinan dan memfasilitasi pendamping persalinan dalam proses persalinan, selain itu juga praktik mandiri bidan juga berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil yang mempersiapkan ibu hamil termasuk calon pendamping persalinan/ suami untuk dapat berpartisipasi dalam pendampingan persalinan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan calon pendamping persalinan/ suami melalui pemberian informasi dan mengajak untuk berperan dalam pendampingan persalinan.

Dalam pelayanan kebidanan khususnya, memandang perlu disusunnya e-Modul pendamping persalinan sebagai bagian dari literasi digital dalam asuhan kebidanan persalinan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kelas ibu hamil PMB Bidan Fitriani, SST, pada tanggal 4 Maret 2022 didapatkan informasi, belum adanya media penyuluhan berupa e-modul pendamping persalinan bagi ibu bersalin, khususnya dalam meningkatkan partisipasi calon pendamping persalinan dalam

upaya untuk memperlancar proses persalinan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan calon pendamping persalinan dalam mengimplementasikan perannya sebagai pendamping saat persalinan nanti. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Sosialisasi E-Modul Pendamping Persalinan Dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Calon Pendamping Persalinan di Kelas Ibu Hamil PMB bidan Fitriani, SST Tahun 2022"

METODE

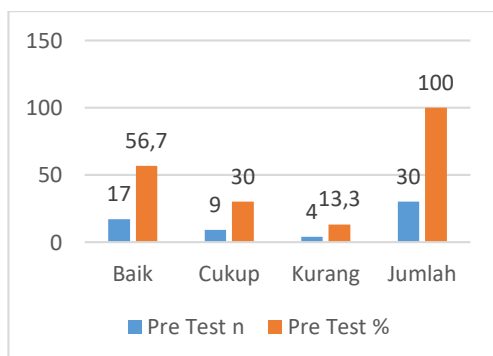
Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pemberian edukasi tentang pendamping persalinan, melalui pemberian e-modul pendamping persalinan. Kegiatan diawali dengan melakukan peninjauan dalam rangka perizinan untuk melaksanakan kegiatan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan meliputi penyusunan alat dan bahan, serta jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi dengan media e-modul dan leaflet. Tahap evaluasi

dengan melakukan pre test dan post test.

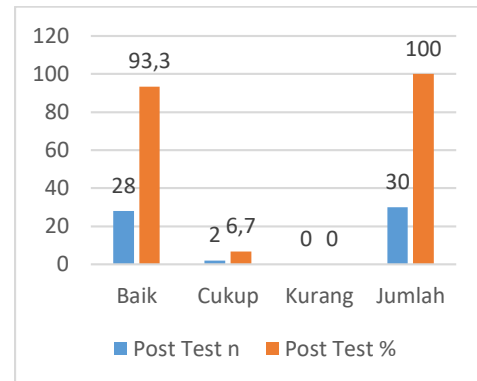
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi e-modul pendamping persalinan dalam rangka peningkatan partisipasi calon pendamping persalinan di kelas ibu hamil PMB bidan Fitriani, SST, yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Pada kegiatan pengabmas kali ini, tim pengabmas melakukan kegiatan sebagai berikut : memberikan penyuluhan terkait pendamping persalinan, sosialisasi e-modul pendamping persalinan, membagikan leaflet yang berisi tentang pendamping persalinan (apa itu pendamping persalinan, tujuan, manfaat, peran dan bentuk dukungan dari pendamping persalinan), membagikan suplemen makanan untuk ibu hamil.

Grafik 1
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan Sebelum Sosialisasi E-Modul pendamping persalinan

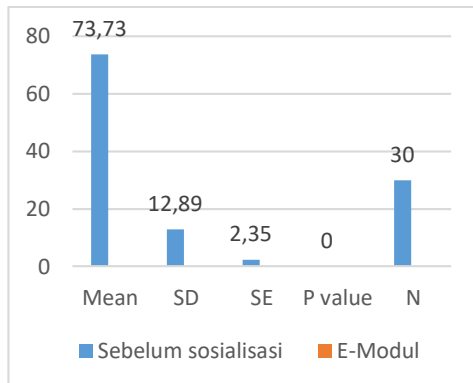


Grafik 2
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan Sesudah Sosialisasi E-Modul pendamping persalinan

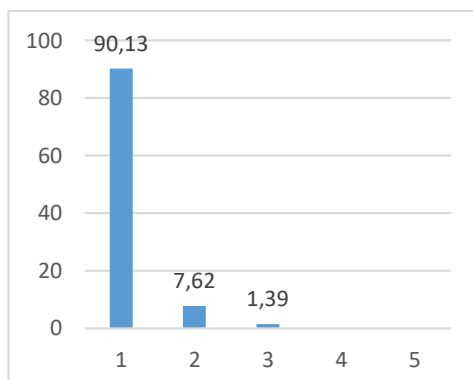


Grafik 1 dan 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi E-Modul pendamping persalinan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 17 orang (56,7 %) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang 4 orang (13,3%). Setelah responden dilakukan sosialisasi E-Modul pendamping persalinan ditemukan perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden dimana ada 28 orang responden (93,3 %) tingkat pengetahuan baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang (0%).

Grafik 3
Perbedaan Rata-rata Pengetahuan
Responden Sebelum Sosialisasi E-
Modul pendamping Persalinan



Grafik 4
Perbedaan Rata-rata Pengetahuan
Responden Sesudah Sosialisasi E-
Modul pendamping Persalinan



Hasil analisis pada grafik 3 dan 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum sosialisasi adalah 73,73% dengan standar deviasi 12,89 %. Setelah dilakukan sosialisasi didapatkan rata-rata pengetahuan responden adalah 90,13% dengan standar deviasi 7,62%. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan sebelum sosialisasi dengan pengetahuan setelah

sosialisasi adalah 16,40% dengan standar deviasi 9,64. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi. Data selanjutnya menunjukkan bahwa kenaikan mean pada saat post test lebih tinggi dibandingkan pre test.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden setelah sosialisasi e-modul, ini dibuktikan dari hasil analisis uji perbedaan pre test dan post test dengan media e-modul dengan $p\text{ value} < 0,05$. peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan dan media yang digunakan. Media berupa e-modul yang menarik dan suasana yang menyenangkan apabila digunakan dalam pemberian informasi maka akan membuat informasi yang diberikan lebih mudah diterima. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden untuk berperanserta sebagai calon pendamping persalinan. upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai factor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan

memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk menjadi pendamping persalinan.



Gambar 1
Kegiatan sosialisasi E-Modul



Gambar 2
Kegiatan Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan pengetahuan suami ibu hamil sebagai calon pendamping persalinan dalam upaya pencegahan penyulit/ komplikasi dalam persalinan sebelum dan sesudah sosialisasi e-modul. Ada perbedaan pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi e-modul dalam upaya

pencegahan penyulit/komplikasi persalinan.

Disarankan kepada masyarakat khususnya suami ibu hamil dapat menjadi pendamping persalinan pada saat proses persalinan sebagai upaya mencegah penyulit/ komplikasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Kurniarum, Ari. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Widiastini, Luh Putu. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Ibu bersalin dan Bayi Baru Lahir. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- World Health Organization. 2015. Angka Kematian Ibu. WHO.
- WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience. Geneva: World Health Organization; 2018. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- World Health Organization 2016. Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. WHO Document Production Services, Geneva, Switzerland.
- Wuryani, M. (2019). Pelaksanaan Asuhan Sayang Ibu pada Proses Persalinan di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe, Jurnal SMART

Kebidanan, STIKes Karya
Husada Semarang. Vol 6 No 1.